

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Hutan merupakan salah satu sumber kehidupan manusia dimana fungsi hutan adalah sebagai paru-paru dunia yang menghasilkan oksigen untuk keberlanjutan hidup umat manusia yang ada di bumi ini. Hutan juga di gunakan sebagai penyejuk untuk menjaga kestabilan kondisi suhu di permukaan bumi dan menjaga keutuhan atmosfer bumi dengan mencegah terjadinya lubang di lapisan ozon yang di sebabkan polusi udara yang di timbulkan oleh manusia. Secara umum dapat dikatakan bahwa peran hutan sangat penting khususnya bagi penyeimbang alam walaupun dikaji dari berbagai sisi.

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki hutan yang paling luas dengan beraneka ragam jenis pepohonan dan tumbuhan yang hidup disana. Oleh karena itu badan dunia melalui bidang lingkungan hidup memberikan apresiasi yang begitu besar dalam menjaga keutuhan hutan yang ada di Indonesia.

Provinsi Jambi merupakan salah satu aset hutan yang ada di Indonesia. Jambi memiliki wilayah yang kurang lebih 60% nya masih berupa hutan, sehingga Jambi menjadi salah satu Provinsi yang hutannya mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena disamping hutannya yang sangat luas akan tetapi banyak jenis satwa yang di lindungi yang menjadikan Jambi sebagai tempat tinggal mereka.

Akan tetapi pada kenyataan yang ada saat ini, banyak sekali hutan yang di babat untuk dilakukan perluasan wilayah, untuk dijadikan ladang bisnis bagi pengusaha di bidang properti maupun pabrik-pabrik yang dibangun untuk menunjang produksi barang mereka. Tidak hanya itu saja, usaha perkebunan juga mulai merambah dan menjadikan hutan-hutan yang ada sebagai lahan usaha perkebunan, khususnya perkebunan sawit dan karet yang merupakan mata pencaharian pokok masyarakat Jambi.

Semakin berkurangnya hutan yang ada di Jambi disebabkan serakahnya manusia yang ingin menggunakannya sebagai penunjang di bidang bisnis, ditambah lagi kemarau yang menyebabkan terjadinya kebakaran hutan yang terdapat di banyak titik. Tak heran jika kita banyak mendapat berita dan informasi bahwa banyak pemukiman warga yang dimasuki binatang liar seperti harimau sumatera yang sempat membuat panik warga Jambi.

Berdasarkan beberapa pemberitaan di media mengenai hutan di Provinsi Jambi, menyatakan bahwa Jambi mengalami penurunan hutan yang sangat drastis, penurunan hutan di Provinsi Jambi mencapai 76.522 hektar dalam tahun 2012. Hal ini dipaparkan oleh staf ahli Gubernur Jambi, Husni Djamal yang mengatakan bahwa program Menuju Indonesia Hijau Provinsi Jambi akan mengalami hambatan yang sangat besar mengingat meluasnya jumlah lahan kritis yang mencapai 1,2 juta hektar. Luas lahan kritis itu terdiri dari di dalam kawasan hutan seluas 435.930 hektar dan di luar kawasan hutan seluas 797.661 hektar dan hanya 57,11 persen luas hutan di Jambi yang bervegetasi, sementara sisanya seluas 42,89 persen tidak bervegetasi.

Dalam beberapa tahun terakhir ini penurunan luas hutan mendapat perhatian khusus dari pemerintah setempat dikarenakan untuk menekan dan mengantisipasi kemungkinan bencana alam yang akan terjadi. Salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap kerusakan hutan ini adalah Program Menuju Indonesia Hijau. Namun seperti yang di paparkan di atas, program ini mengalami hambatan yang sangat besar, sehingga sebagai kontrol terhadap kondisi hutan, program ini harus ditopang dengan pemberian sosialisasi dan bimbingan kepada daerah, tujuannya untuk menyusun profil kondisi hutan di daerahnya sesuai data dan informasi lengkap sebagai pedoman.

Kenyataan yang terjadi adalah data yang ada di Dinas Kehutanan Provinsi maupun Kabupaten tidak diperbaharui secara berkesinambungan, data kawasan hutan yang ada hanya data kawasan hutan yang sudah di tetapkan beberapa tahun yang lalu dan hanya diperbaharui ketika ada revisi dari pemerintah pusat. Sehingga hal ini sangat tidak mendukung program yang telah dibuat oleh pemerintah.

Kembali lagi seperti yang dipaparkan Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Jambi tahun 2013 lalu, data kawasan hutan yang ada di Provinsi Jambi tidak mencakup penjarahan hutan yang dilakukan masyarakat setempat. Banyak hutan yang mulai dijarah dan digunakan untuk lahan berkebun masyarakat Provinsi Jambi.

Muaro Jambi merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi yang hutannya mulai terkikis oleh pembangunan pabrik, pembangunan perumahan dan perkebunan sawit dan karet yang meluas. Oleh karena itu dibutuhkan data lebih lanjut mengenai hutan yang ada maupun berapa besar laju penurunan jumlah hutan tiap tahunnya agar pemerintah dapat melakukan tindak lanjutnya untuk menjaga keutuhan hutan maupun bumi ini dan sebagai bentuk kepedulian untuk mendukung program pemerintah Provinsi Jambi.

Dengan menggunakan metode penginderaan jauh ini penyusun mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Deforestasi Hutan Di Provinsi Jambi Menggunakan Metode Penginderaan Jauh” dengan studi kasus adalah hutan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sebutkan di atas, maka rumusan masalah yang sesuai adalah sebagai berikut

- a. Bagaimana perubahan tutupan lahan Kab. Muaro Jambi pada Tahun 2005, 2007, 2008, 2009 dan 2013?
- b. Berapa penurunan luas hutan di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2005, 2007, 2008, 2009 dan 2013?

I.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran di atas, maksud dan tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui perubahan tutupan lahan Kabupaten Muaro Jambi.
- b. Untuk mengetahui penurunan luas hutan di Kabupaten Muaro Jambi.

I.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini melingkupi diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian ini di lakukan di Kabupaten Muara Jambi Provinsi Jambi
2. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data citra satelit Landsat TM tahun 2005, 2007, 2008, 2009 dan 2013. Data tersebut hanya data tahun perekaman karena mengalami penggabungan data bulanan untuk mengurangi kehilangan data akibat *Stripping*.
3. Data pendukung yang di gunakan adalah data citra satelit Provinsi jambi tahun 2013 yang telah direktifikasi menggunakan titik kontrol, Peta Kawasan Hutan tahun 2011 milik BAPPEDA Kab. Muaro Jambi, Peta Penggunaan Lahan tahun 2011 milik BAPPEDA dan tahun 2007 milik BPN.
4. Metode yang digunakan adalah metode NDVI dengan menggunakan *software Er-mapper* dan dijitasi citra menggunakan *software ArcGis*.
5. Hasil akhir merupakan analisis dari peta penggunaan lahan Kabupaten Muaro Jambi tahun 2005, 2007, 2008, 2009 dan tahun 2013 dalam kaitannya dengan deforestasi hutan.

I.5 Sistematika Penulisan Laporan

Laporan Tugas Akhir ini terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan laporan Tugas Akhir adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung dari penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi mengenai definisi hutan, kawasan hutan, jenis-jenis hutan, deforestasi, penginderaan jauh, citra *landsat* dan NDVI.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian mulai dari diagram alir penelitian, lokasi penelitian, pengolahan citra (*gap fill*, penggabungan band, koreksi geometrik, *cropping*, algoritma ndvi, dan dijitasi).

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi mengenai hasil akhir dari pengolahan citra dan analisis hasil melalui perbandingan hasil tiap tahun dan dibandingkan juga dengan data yang didapat dari instansi pemerintah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini dipaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian khususnya dari analisis pada bab sebelumnya dan berisi saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.